

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

##### 1. **Annisa & Majidah (2019)**

Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan dari *pressure*, *opportunity*, *rationalization* dan *capability* yang termasuk dalam *fraud diamond* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Pada penelitian ini, *pressure* diwakili oleh *financial target* yang diproksikan dengan ROA (*Return on Asset*) dan *external pressure* yang diproksikan oleh *leverage ratio*. *Opportunity* menggunakan *nature of industry* dengan *proksi inventory* dan *ineffective monitoring* yang diproksikan dengan rasio dewan komisaris. *Rasionalisasi* pada penelitian ini dapat diukur dengan perubahan pada auditor. *Capability* Proksi yang digunakan pada kemampuan adalah perubahan direksi.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017. Teknik sampling yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh 270 sampel. Analisis data

Menggunakan teknik analisis regresi logistik dan diolah dengan software IBM SPSS *Statistics* 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ROA tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, DAR berpengaruh sigpositif terhadap *financial statement fraud*, *Inventory* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, BDOOUT berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*, perubahan auditor tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, DCHANGE tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Sama-sama menggunakan variable *Opportunity* dengan proksi, *ineffective monitoring*, *rationalization* dengan proksi *change in auditor*, *Capability* dengan proksi *Change of Directors* yang menjelaskan pengaruh terhadap *financial statement fraud*.
- b. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik.
- c. Persamaan pengujian juga terdapat di penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. *Pressure* diproksi oleh *financial target* dan *external pressure*, *Opportunity* menggunakan *nature of industry* dan *ineffective monitoring*, *Rasionalisasi* pada penelitian ini dapat diukur dengan perubahan pada auditor. *Capability*

Proksi yang digunakan pada kemampuan adalah perubahan direksi. Peneliti sekarang menggunakan variabel independen *pressure* dengan proksi *financial stability*, *opportunity* dengan proksi *Ineffective monitoring*, *rationalization* dengan proksi *Change in Auditor*, dan *capability* dengan proksi *Change of Directors*.

- b. Subjek penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017, Penelitian sekarang menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.
- c. Tahun yang digunakan peneliti terdahulu tahun 2015 sampai dengan 2017 dan penelitian sekarang adalah 2015 sampai dengan 2018.

## 2. **Nimas, Khirun, dan Shinta (2019)**

Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui pengaruh *pressure*, *opportunity*, *rationalization* dan *capability* yang termasuk dalam *fraud diamond* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Pada penelitian ini, *pressure* diproksikan *financial target*, *personal financial need*, *external pressure*, dan *financial targe*. *Opportunity* diproksikan *nature of industry* dan *effective monitoring*. *Rasionalisasi* diproksikan *Change in Auditor*. *Capability* diproksikan *Change of Directors*.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017. Teknik pengambilan sampel

dalam penelitian menggunakan *purposive sampling*, analisis data menggunakan teknik analisis regresi logistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pressure* diprosikan *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan, *financial need* berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan, *external pressure* berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan, dan *financial target* tidak berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan. *Opportunity* diprosikan *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan, *effective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan. *Rationalization* berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan dan *Capability* tidak berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Sama-sama menggunakan variable *pressure* dengan proksi *financial stability*, *rationalization* dengan proksi *change in auditor*, *Capability* dengan proksi *Change of Directors* yang menjelaskan pengaruh terhadap *financial statement fraud*.
- b. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik.
- c. Persamaan pengujian juga terdapat di penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. *Pressure* diproksi oleh *financial stability*, *personal financial need*, *financial target* dan *external pressure*, *Opportunity* menggunakan *nature of industry* dan *effective monitoring*, *Rationalization* diproksikan *Change in Auditor*, *Capability* diproksi yang menggunakan *Change of directors*. peneliti sekarang menggunakan variabel independen *pressure* dengan proksi *financial stability*, *opportunity* dengan proksi *Ineffective monitoring*, *rationalization* dengan proksi *Change in Auditor*, dan *Capability* dengan proksi *Change of Directors*.
- b. Subjek penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI), Penelitian sekarang menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Tahun yang digunakan peneliti terdahulu tahun 2015 sampai dengan 2017 dan penelitian sekarang adalah 2015 sampai dengan 2018.

### 3. **Agustina & Pratomo (2019)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi baik secara simultan maupun parsial terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Pada penelitian ini variabel yang digunakan yaitu *financial statement fraud* sebagai variabel dependen dan *Leverage*, *Ineffective Monitoring*, *Change in Auditors*, *Change of Directors*, *Frequency Number of CEO's Picture* variabel independen.

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 33 perusahaan sektor pertambangan dengan periode penelitian selama lima tahun yaitu tahun 2013-2017 atau dengan kata lain terdapat 165 sampel dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan software SPSS 25.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh negatif signifikan, kesempatan berpengaruh positif signifikan, sedangkan rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Sama-sama menggunakan variabel independen *Opportunity* dengan proksi, *ineffective monitoring*, *rasionalization* dengan proksi *change in auditor*, *Capability* dengan proksi *Change of Directors* yang menjelaskan pengaruh terhadap *financial statement fraud*.
- b. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang adalah menggunakan analisis regresi logistik.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Subjek penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan perbankan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- b. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen *Pressure* dengan proksi *Leverage*, *Opportunity* dengan proksi *Ineffective Monitoring*, *Rationalization* dengan proksi *Change in Auditors*, *Capability* dengan proksi *Change of Directors*, *Arrogance* dengan proksi *Frequency Number of CEO's Picture*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independen *pressure* dengan proksi *financial stability*, *opportunity* dengan proksi *Ineffective monitoring*, *rationalization* dengan proksi *Change in Auditor*, *capability* dengan proksi *Change of Directors*. sebagai variabel independen.
- c. Peneliti terdahulu menggunakan *fraud pentagon* dan sekarang menggunakan *fraud diamond*.
- d. Tahun yang digunakan peneliti terdahulu tahun 2013 sampai dengan 2017 dan penelitian sekarang adalah 2015 sampai dengan 2018.

#### 4. **warsidi et al, (2018)**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji unsur-unsur kecurangan dalam *fraud diamond theory* terhadap indikasi-indikasi kecurangan laporan keuangan pada sektor perbankan di Indonesia pada tahun 2011-2015. Pada penelitian ini variabel dependennya yaitu *financial statement fraud* sedangkan variable independennya *pressure* diproksikan *financial target*, *financial stability*, *institutional ownership*, *External pressure*, *Opportunity* diproksikan *Nature of industry*, dan *External auditor quality*, *Rationalization* di proksikan *Change in Auditor*, dan *Capability* diproksikan *Change of Directors*.

Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor perbankan pada tahun 2011-2015. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Warsidi, Pramuka, & Suhartinah, 2018) menunjukkan bahwa: (1) target keuangan, stabilitas keuangan, kualitas auditor eksternal, dan sifat industri berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan; (2) tekanan eksternal memiliki pengaruh negatif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan; (3) kemudian kepemilikan institusional, perubahan auditor, dan pergantian direksi tidak memiliki pengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terdapat pada:

- a. Persamaan variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen *Pressure* dengan proksi *Financial Stability*, *Rationalization* dengan proksi *change in auditor*, *Capability* dengan proksi *Change of directors* yang menjelaskan pengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.
- b. Sama-sama menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Persamaan pengujian juga terdapat di penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu menggunakan analisis regresi berganda sedangkan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi logistik.
- b. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu *pressure* diproksikan *financial target*, *financial stability*, *institutional ownership*, *External pressure*, *Opportunity* diproksikan *Nature of industry*, dan *External auditor quality*, *Rationalization* di proksikan *Change in Auditor*, dan *Capability* diproksikan *Change of Directors*. Sedang peneliti sekarang menggunakan variabel independen *pressure* dengan proksi *financial stability*, *opportunity* dengan proksi *Ineffective monitoring*, *rationalization* dengan proksi *Change in Auditor*, dan *capability* dengan proksi *Change of Directors*.
- c. Tahun yang digunakan peneliti terdahulu tahun 2011 sampai dengan 2015 dan penelitian sekarang adalah 2015 sampai dengan 2018.

##### 5. **Vivi Rizkiana Aprilla (2018)**

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris tentang efektivitas *fraud pentagon* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. variabel yang digunakan yaitu tekanan (*pressure*) dengan proksi *Financial Stability* (ACHANGE) dan *External Pressure* (LEV), peluang (*opportunity*) dengan proksi *ineffective monitoring* (BDOUT), kebenaran (*rationalization*) dengan proksi *Change in Auditor* (CPA), kemampuan (*capability*) dengan proksi *change in director*

(DCHANGE) dan keangkuhan (*arrogance*) dengan proksi *frequent number of CEO's picture*. Dalam penelitian ini menggunakan manajemen laba proksi dengan akrual diskresioner sebagai variabel dependen

Populasi penelitian ini adalah perusahaan pabrikan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2016. Total sampel penelitian ini adalah 89 perusahaan dengan observasi selama enam tahun. Analisis data dilakukan dengan asumsi klasik dan pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda.

Hasilnya menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*, *external pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*, *Ineffective Monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. *Change in auditor* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*, *Change in change in director* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. *Frequent number of CEO's picture* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terdapat pada:

- a. Persamaan variable yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang adalah sama-sama menggunakan variabel independen *pressure* dengan proksi *Financial Stability*, *opportunity* dengan proksi *Ineffective monitoring*, *rationalization* dengan proksi *Change in Auditor*, dan *capability* dengan proksi *Change of Directors* yang menjelaskan pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

- b. Perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedang peneliti sekarang menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Persamaan pengujian juga terdapat di penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Perbedaan pengujian juga dapat dilihat antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu
  - a. Peneliti dahulu menggunakan teknis analisis data yaitu menggunakan regresi berganda dan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data yaitu regresi logistik.
  - b. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen *pressure* dengan proksi *Financial Stability* dan *External Pressure opportunity* dengan proksi *Ineffective monitoring, rationalization* dengan proksi *Change in Auditor, capability* dengan proksi *Change of Directors*, dan *Arrogance* dengan proksi *Frequency Number of CEO's Picture* Sedangkan peneliti sekarang menggunakan *pressure* dengan proksi *Financial Stability, opportunity* dengan proksi *Ineffective monitoring, rationalization* dengan proksi *Change in Auditor*, dan *capability* dengan proksi *Change of Directors* Sebagai variabel independen.
  - c. Tahun yang digunakan peneliti terdahulu 2011-2016 dan penelitian sekarang adalah tahun 2015 sampai dengan 2018.

## 6. Aprilia 2017

Tujuan penelitian ini yaitu untuk memperoleh bukti mengenai: 1) Pengaruh *financial stability* yang mewakili perspektif tekanan terhadap *financial statement fraud*. 2) Pengaruh *personal financial need* yang mewakili perspektif tekanan terhadap *financial statement fraud*. 3) Pengaruh *ineffective monitoring* yang mewakili perspektif kesempatan terhadap *financial statement fraud*. 4) Pengaruh *change in auditor* yang mewakili perspektif rasionalisasi terhadap *financial statement fraud*. 5) Pengaruh *change in director* yang mewakili perspektif kemampuan terhadap *financial statement fraud*. Sampel yang digunakan adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *financial statement fraud* sebagai variabel dependen sedangkan *pressure* dengan proksi *financial stability*, *personal financial need*, *Opportunity* dengan proksi *ineffective monitoring*, *Rationalization* dengan proksi *change in auditor*, *Capability* dengan proksi *Change of Directors* sebagai variabel Independen.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Regina Aprilia (2017) *pressure* dengan proksi adalah *financial stability* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*, *personal financial need* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. *Opportunity* dengan proksi *ineffective monitoring* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*, *Rationalization* dengan proksi *change in auditor* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial*

*statement fraud*. *Capability* dengan proksi *change in director* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terdapat pada:

- a. Persamaan variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen *Pressure* dengan proksi *financial stability*, *Opportunity* dengan proksi *ineffective monitoring*, serta *Rationalization* dengan proksi *change in auditor*, yang menjelaskan pengaruh terhadap suatu keputusan.
- b. Persamaan pengujian juga terdapat di penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu menggunakan sampel di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sedangkan sampel yang digunakan peneliti sekarang adalah perbankan yang terdaftar di BEI.
- b. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen *pressure* dengan proksi *financial stability*, *personal financial need*, *Opportunity* dengan proksi *ineffective monitoring*, *Rationalization* dengan proksi *change in auditor*, *Capability* dengan proksi *Change of Directors* sebagai variabel Independen. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan *pressure* dengan proksi *Financial Stability*, *opportunity* dengan proksi *Ineffective*

*monitoring, rationalization* dengan proksi *Change in Auditor*, dan *capability* dengan proksi *Change of Directors* Sebagai variabel independen.

- c. Teknik analisis yang digunakan penelitian terdahulu analisis linier berganda sedangkan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi logistik.
- d. Tahun yang digunakan peneliti terdahulu yaitu 2010 sampai 2015 sedangkan penelitian sekarang adalah tahun 2015 sampai dengan 2018.

**7. Anna Nurmulina & Noer Sasongko (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Fraud* Pentagon dalam mendeteksi fenomena penipuan laporan keuangan. Variabel yang digunakan yaitu *financial statement fraud* dan variabel dependen dan *pressure* dengan proksi *Financial Stability, opportunity* dengan proksi *Ineffective monitoring, rationalization* dengan proksi *Change in Auditor, capability* dengan proksi *Change of Directors*, dan *Arrogance* dengan proksi *Frequency Number of CEO's Picture (CEOPIC)* sebagai variabel independen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI dari tahun 2014-2016. Teknik pengambilan sampel dengan pengambilan sampel terpilih (*non probability sampling*) yaitu dengan *purposive sampling*, metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik.

Hasil menunjukkan bahwa *Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, Arogansi* memiliki pengaruh pada penipuan laporan keuangan. Sementara itu, *Kompetensi* tidak memiliki pengaruh terhadap penipuan laporan keuangan

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terdapat pada:

- a. Persamaan variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel dan *pressure* dengan proksi *Financial Stability*, *opportunity* dengan proksi *Ineffective monitoring*, *rationalization* dengan proksi *Change in Auditor*, *capability* dengan proksi *Change of Directors*, dan *Arrogance* dengan proksi *Frequency Number of CEO's Picture* yang menjelaskan pengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.
- b. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan teknik analisis logistik.
- c. Persamaan pengujian juga terdapat di penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:
  - a. penelitian terdahulu menggunakan variable *pressure* dengan proksi *financial stability*, *opportunity* dengan proksi *Ineffective monitoring*, *rationalization* dengan proksi *Change in Auditor*, *capability* dengan proksi *Change of Directors*, dan *Arrogance* dengan proksi *Frequency Number of CEO's Picture* yang menjelaskan pengaruh terhadap *financial statement fraud* sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel dan *pressure* dengan proksi *Financial Stability*, *opportunity* dengan proksi *Ineffective monitoring*, *rationalization* dengan proksi *Change in Auditor*, dan *capability* dengan proksi *Change of Directors* yang menjelaskan pengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.

- b. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.
- c. Periode penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu tahun 2014-2016 sedangkan peneliti sekarang menggunakan tahun 2015-2018.

**8. Chyntia Tessa G & Puji Harto (2016)**

tujuan untuk menguji unsur kecurangan dalam teori pentagon kecurangan terhadap indikasi kecurangan pelaporan keuangan pada sektor keuangan dan perbankan di Indonesia pada 2012-2014. Variabel independen yang di gunakan yaitu pressure dengan proksi *financial target*, *fanancial stability*, *external pressure*, *instutional ownership*, *opportunity* dengan proksi *Ineffective monitoring*, kualitas auditor eksternal, *Rationalization* dengan proksi *Change in auditor*, *capability* dengan proksi pergantian direksi, dan *arrogance* dengan proksi *frequent number of CEO's picture* dalam penelitian ini Variabel dependen menggunakan penyajian kembali laporan keuangan (*restatement*) sebagai proksi kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor keuangan dan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014. Metode pengembalian sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi logistik

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat beberapa variabel yang berpengaruh secara signifikan dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*.

Terdapat tiga variabel yang berpengaruh signifikan dalam mendeteksi terjadinya *fraudulent financial reporting*, antara lain *financial stability*, *external pressure*, dan *frequent number of CEO's picture*. Variabel tersebut merepresentasikan dua elemen dalam *Crowe's fraud pentagon theory* yaitu *pressure* dan arogansi.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terdapat pada:

- a. Persamaan variable yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang adalah sama-sama menggunakan variabel independen *pressure* dengan proksi *Financial Stability*, *opportunity* dengan proksi *Ineffective monitoring*, *rationalization* dengan proksi *Change in Auditor*, dan *capability* dengan proksi *Change of Directors* yang menjelaskan pengaruh terhadap *financial statement fraud*.
- b. Persamaan pengujian juga bisa dilihat antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).
- c. Teknik analisis yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan peneliti sekarang adalah menggunakan analisis regresi logistik.
- d. Persamaan pengujian juga terdapat di penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Subjek penelitian menggunakan Perusahaan perbankan dan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedang peneliti sekarang menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen *pressure* dengan proksi *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *institutional ownership*, *opportunity* dengan proksi *Ineffective monitoring*, kualitas auditor eksternal, *Rationalization* dengan proksi *Change in auditor*, *capability* dengan proksi pergantian direksi, dan *arrogance* dengan proksi *frequent number of CEO's picture* sedangkan peneliti sekarang menggunakan *pressure* dengan proksi *Financial Stability*, *opportunity* dengan proksi *Ineffective monitoring*, *rationalization* dengan proksi *Change in Auditor*, *capability* dengan proksi *Change of Directors* sebagai variabel independen.
- c. Tahun yang digunakan peneliti terdahulu 2012-2014 dan penelitian sekarang adalah tahun 2015 sampai dengan 2018.

**9. Faiz Rahman Siddiq, Fatchan Achyani dan Zulfikar (2015)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris bahwa teori *fraud pentagon* berpengaruh dalam mendeteksi penipuan laporan keuangan pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) selama tahun 2014-2015. Variabel independen pada penelitian ini adalah *pressure* yang dikategorikan pada *financial stability* dengan proksi rasio perubahan total aset (ACHANGE), *Opportunity* dikategorikan pada *quality of external audits* diproksikan pada kualitas auditor eksternal (AUD); *Rationalization* yang

dikategorikan dalam *change auditor* dengan proksi pergantian akuntan publik (CPA); *Competence* yang dikategorikan pada *change of directors* diproksikan pada perubahan direksi (DCHANGE) *Arrogance* yang dikategorikan pada arogansi yang diproksi dengan *frequent number of CEO's picture*.

Sampel dalam penelitian ini adalah 60 perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive Sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini adalah *Pressure* dengan proksi *financial stability*, berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. *Opportunity* dengan proksi *Quality of external audit* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. *Rationalization* dengan proksi *change auditor* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. *Competence* dengan proksi *change of director's* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* *Arrogance* dengan proksi *frequency numbers of CEO's picture* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terdapat pada:

- a. Persamaan variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen *pressure* dengan proksi *financial stability*, *rationalization* dengan proksi *Change in Auditor*, *capability* dengan proksi *Change of Director* yang menjelaskan pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

b. Persamaan pengujian juga terdapat di penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

c. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu menggunakan analisis regresi linier sedangkan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi logistik

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

a. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu 60 perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index. Sedangkan penelitian menggunakan sampel perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.

b. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu *pressure* dengan proksi *Financial Stability*, *opportunity* dengan proksi *Quality of External Audit*, *rationalization* dengan proksi *Change in Auditor*, *capability* dengan proksi *Change of Directors*, dan *Arrogance* dengan proksi Banyaknya jumlah profil CEO yang dimunculkan dalam *annual report* Sedang peneliti sekarang menggunakan *pressure* dengan proksi *Financial Stability*, *rationalization* dengan proksi *Change in Auditor*, *opportunity* dengan proksi *Ineffective monitoring*, dan *capability* dengan proksi *Change of director* sebagai variabel independen..

c. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor perbankan pada tahun 2014-2015. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan Sampel perusahaan Perbankan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor perbankan periode 2015-2018.

**TABEL 2.1**  
**MATRIK PENELITIAN TERDAHULU**

PENELITI	TAHUN	VARIABEL			
		PRESSURE	OPPORTUNITY	RAZIONALIZATION	CAPABILITY
		FS	IM	CPA	COD
ANNISA	2019		B-	TB	TB
NIMAS	2019	TB		B	TB
AGUSTINA	2019			TB	TB
WARSIDI	2018	B+		TB	TB
VIVI	2018	B	TB	B	B
APRILIA	2017	B+	B+	TB	TB
ANNA	2017	B	B	B	TB
CHYNTIA	2017	B	TB	TB	TB
FAIZ	2015	B		B	B

**KETERANGAN:**

VARIABEL:

P = *PRESSURE*

O = *OPPORTUNITY*

R = *RATIONALIZATION*

C = *CAPABILITY*

PROKSI:

FS = *FINANCIAL STABILITY*

IM = *INNEFEKTIF MONITORING*

CPA = *CHANGE IN AUDITOR*

COD = *CHANGE OF DIRECTOR*

**2.2. Landasan Teori**

**2.2.1 *Agency Theory***

Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa *agency theory* ialah suatu kontrak yang melibatkan satu atau lebih orang dalam hal ini principal memberikan instruksi

kepada orang lain dalam hal ini agent dengan tujuan melakukan jasa dengan atas nama *principal* kemudian memberikan kepada agent suatu wewenang dalam pengambilan keputusan yang tepat dan terbaik untuk *principal*. Sebuah perusahaan, manajer berperan sebagai agent yang secara moral bertanggungjawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*), namun di sisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu : (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationaliy*), dan (3) manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*). Ketiga hal tersebut menyebabkan informasi yang dihasilkan manusia untuk manusia lain selalu dipertanyakan realibilitasnya (Caesar, 2017)

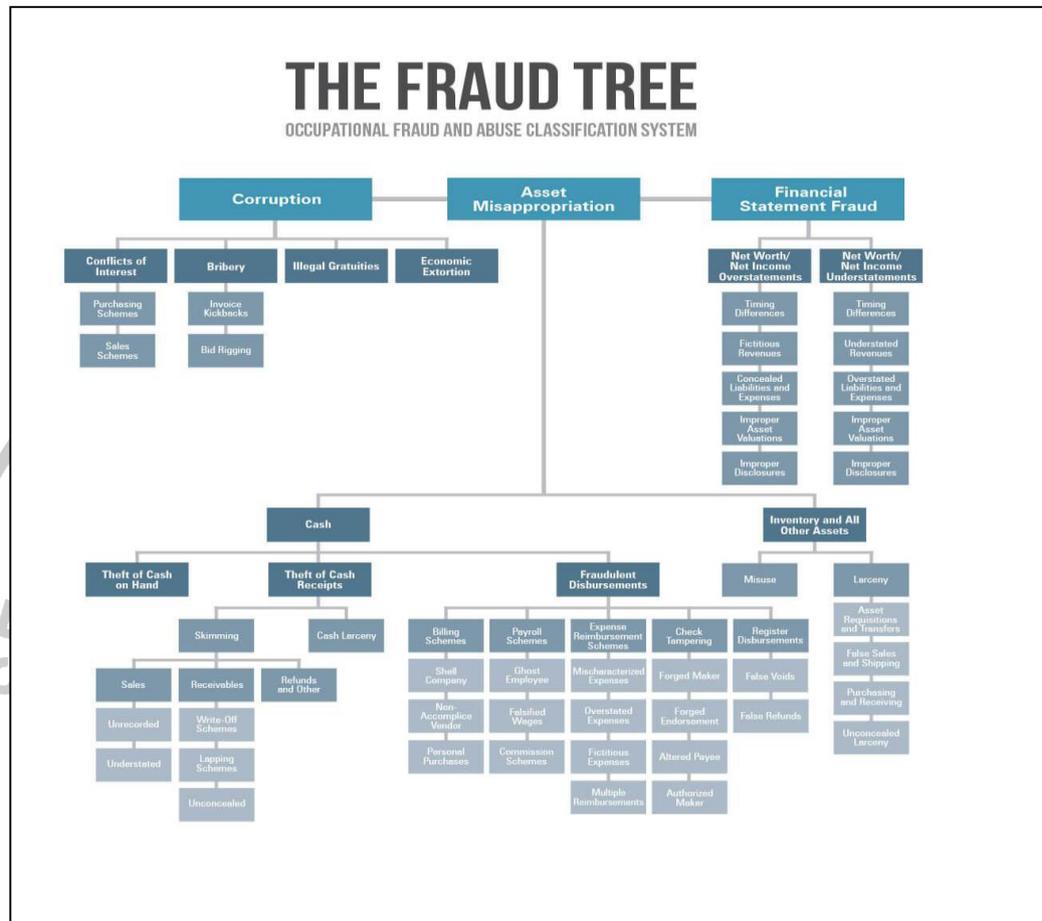
Teori keagenan juga dapat dilihat sebagai suatu model kontraktual antara dua pihak atau lebih, yaitu dimana salah satu pihak disebut agent dan pihak yang lain disebut *principal*. Para manajer atau agent yang telah memiliki kontrak dengan para investor yang merupakan pihak eksternal harus dapat mempertanggungjawabkan kewajibannya sebagai pihak internal yang mengetahui semua informasi perusahaan demi tercapainya tujuan perusahaan. Maka hal ini akan memunculkan ketidakseimbangan informasi (*asymmetry information*) antara pihak eksternal dan pihak internal, dengan kata lain pihak internal perusahaan akan cenderung dapat melakukan manipulasi atau menyembunyikan informasi-informasi tertentu yang tidak diketahui oleh pihak eksternal (Rahmayuni, 2018)

### 2.2.2 *Fraud*

Istilah kejahatan kerah putih (*white color crime*) pertama kali dikemukakan oleh Edwin H. Sutherland (*President of the American sociological society*) pada tahun 1939 (Geis and Mejer, 1977). Pada saat itu Sutherland mendefinisikan kejahatan kerah putih sebagai “kejahatan yang dilakukan oleh seseorang yang sangat terhormat berstatus social tinggi di dalam pekerjaannya.” Kegiatan *criminal* tersebut terjadi di dalam perusahaan, perdagangan, kalangan professional, atau kehidupan politik. *Assocoation of Certified Fraud Examiner (ACFE)*, 2011 dalam *Fraud Examiners Manual* menyatakan bahwa istilah kejahatan kerah putih itu disamakan dengan kecurangan (*fraud*). (Wilopo, 2016)

Secara sederhana *fraud* atau kecurangan berbeda dengan *error* atau kesalahan. Perbedaan ini terletak pada niatnya. *Error* merupakan kesalahan yang tidak disengaja, sedangkan *fraud* mengandung adanya kesengajaan untuk menutupi kesalahan. Sebagai suatu contoh, jika seseorang tidak sengaja memasukkan data dalam suatu transaksi, maka hal tersebut disebut *error* (kesalahan). Akan Tetapi, jika seseorang dengan sengaja memanipulasi laporan. keuangan dengan tujuan untuk menarik minat calon investor, maka kejadian tersebut dikategorikan sebagai *fraud*. *Fraud* merupakan suatu hal yang sering terjadi di kehidupan sehari – hari, pemerintahan, dan perusahaan – perusahaan publik. Jika dilihat secara sepintas, *fraud* merupakan jenis penyimpangan yang terkesan sederhana, namun kenyataannya *fraud* merupakan jenis penyimpangan yang lebih kompleks dari yang terlihat.

Wilopo, (2016:257) dalam bukunya membagi cabang *fraud* menjadi tiga bagian yang disebut *fraud tree* (pohon kecurangan). Lihat Gambar 2.1



Gambar 2.1 *Fraud Tree*

Secara garis besar pohon kecurangan tersebut menggambarkan cabang – cabang dari fraud dalam bentuk skema hubungan kerja beserta ranting dan anak rantingnya. Terdapat tiga cabang utama yaitu :

1. Korupsi (*Corruption*), yaitu skema kejahatan kerah putih, dimana seseorang karyawan secara tidak benar menggunakan pengaruhnya di dalam transaksi bisnis dengan cara yang melanggar tugasnya kepada atasannya yang secara langsung atau tidak langsung memperoleh manfaat.

2. Penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*), yaitu skema kejahatan kerah putih, dimana seseorang karyawan mencuri atau secara tidak benar menggunakan kekayaan atau sumber daya organisasi.
3. *Financial statement fraud* (kecurangan laporan keuangan) merupakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan berupa salah saji yang material dalam laporan keuangan.

### ***Fraud Triangle***

Teori *fraud triangle* merupakan teori pertama yang mampu menjelaskan elemen-elemen penyebab *fraud* (Dorminey et al, 2010). Teori ini dikemukakan oleh Cressey pada 1953. Elemen *fraud triangle* terdiri dari tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*).

### ***Fraud Diamond***

Pada tahun 2004 muncul sebuah teori *fraud* yang diperkenalkan oleh Wolfe dan Hermanson, teori yang mereka temukan dikenal dengan *fraud diamond theory*. Teori *fraud diamond* merupakan penyempurnaan teori *fraud triangle* (Wolfe & Hermanson, 2004). Teori *fraud diamond* menambahkan elemen kapabilitas/kemampuan (*capability*) sebagai elemen keempat selain elemen tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) yang sebelumnya telah dijelaskan dalam teori *fraud triangle*.

### ***Teori Fraud Pentagon***

Pada tahun 2011, muncul teori baru mengenai *fraud* yang dikemukakan oleh (Crowe, 2011) yaitu *fraud pentagon theory* atau yang sering dikenal sebagai *the crowe's fraud pentagon*. Teori *fraud pentagon* merupakan perluasan dari teori *fraud*

*triangle* yang sebelumnya dikemukakan oleh (Cressey, 1953), dimana dalam teori ini menambahkan elemen *fraud* lainnya yaitu kompetensi (*competence*), dan arogansi (*arrogance*). Elemen – elemen teori *fraud pentagon* yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kompetensi (*competence*), dan arogansi (*arrogance*).

### 2.2.3 *Financial Statement Fraud*

Siddiq et al., (2015) Kecurangan laporan keuangan atau biasa disebut dengan istilah *financial statement fraud* merupakan kesengajaan dalam melakukan kelalaian dan kesalahan dalam membuat laporan keuangan dengan penyajian yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

#### 1. *Financial statement restatement*

Salavei & Moore, (2005) dalam (Harto & Tessa G, 2016) memaparkan bahwa *financial statement restatement* atau penyajian kembali laporan keuangan dapat memberikan sinyal atau tanda terhadap adanya kecurangan pelaporan keuangan. Secara empiris, *restatement* dipilih sebagai proksi indikasi melakukan *fraud* karena susah untuk mendapatkan data riil perusahaan yang melakukan *fraud*.

Harto & Tessa G, (2016) Perusahaan yang dikategorikan melakukan penyajian kembali laporan keuangan (*restatement*), ketika perusahaan menyatakan *restatement* atau disajikan kembali pada laporan posisi keuangan yang di akibatkan karena kesalahan mendasar, reklasifikasi, adanya transaksi dengan pihak-pihak istimewa, dan penyajian kembali yang bukan disebabkan perubahan dan estimasi akuntansi akibat konvergensi/penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) - International *Financial Reporting Standard* (IFRS). Penyajian kembali

laporan keuangan diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana kode 1 untuk menunjukkan perusahaan yang melakukan penyajian kembali laporan keuangan, dan 0 jika sebaliknya.

## 2. Beneish M-Score

Beneish (1999) mengembangkan Beneish M-Score Model, yang digunakan untuk mendeteksi manipulasi terhadap laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Safitri et al., (2018), Beneish M-Score Model mampu memastikan deteksi segera terhadap tindakan manipulasi laporan.

Melalui *fraud* laporan keuangan potensial yang dilakukan sebelum pengumuman publik oleh otoritas bursa serta untuk mempersempit kesenjangan pengungkapan. Beneish M-Score Model terus dikembangkan dalam penelitian Beneish, et al. (2013). Skor akan ditentukan dalam nilai indeks dari delapan rasio yaitu *Days' Sales in Receivables Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales General And Administrative Expenses Index* (SGAI), *Leverage Index* (LEVI), dan *Total Accruals to Total Assets Index* (TATA). Jumlah keseluruhan indeks menghasilkan nilai *cut off* sebagai penentu indikasi suatu perusahaan melakukan *financial statement fraud* ataukah tidak.

### 2.2.4 Pressure (Tekanan)

*Pressure* atau tekanan merupakan suatu motivasi atau dorongan untuk melakukan *fraud* (Crowe, 2011). Tekanan dapat mencakup gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain baik dalam bidang keuangan maupun non-keuangan. Dalam hal keuangan contohnya ada hasrat untuk memiliki barang-barang yang bersifat

materi, atau menginginkan kekayaan yang lebih dari yang didapatkan. Tekanan dalam hal non-keuangan seperti ingin dilihat orang lain, meningkatkan pencitraan, kenaikan pangkat, menutupi kesalahan, dan lain-lain. Oleh karena itu, hal tersebut mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan.

*Statement on Auditing Standards* (SAS) No. 99 menyebutkan terdapat beberapa kondisi terkait dengan tekanan yang mengakibatkan seseorang untuk melakukan *fraud* yaitu:

1. **Stabilitas keuangan (*financial stability*)**

*Financial stability* merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. SAS No. 99 dalam (Skousen, Smith, & Wright, 2009) dijelaskan bahwa manajer menghadapi sebuah tekanan untuk melakukan kecurangan dan memanipulasi laporan keuangan ketika stabilitas keuangan dan *profitabilitas* perusahaannya terancam kondisi ekonomi, industri, dan situasi lainnya Selain itu, bentuk manipulasi pada laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen berkaitan dengan pertumbuhan aset perusahaan. Loebbecke and Bell dalam (Skousen et al., 2009) mengindikasikan perusahaan yang mengalami pertumbuhan dibawah rata – rata industri sejenis, memungkinkan manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan. (Skousen et al., 2009) mengatakan salah satu upaya memanipulasi laporan keuangan adalah terkait dengan pertumbuhan aset. Oleh karena itu, rasio perubahan total aset dijadikan proksi pada variabel stabilitas keuangan (*financial stability*).

$$\Delta Total Aset = \frac{Total Aset_{(t)} - Total Aset_{(t-1)}}{Total Aset_{(t-1)}}$$

## 2. Target Keuangan (*financial target*)

Target-target keuangan berupa laba atas usaha yang ingin dicapai oleh perusahaan sering disebut pula dengan *financial target*. Salah satu pengukuran untuk menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan atas usaha yang dikeluarkan adalah ROA (*Return On Assets*). Variabel independen *financial target* yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA). ROA dirumuskan dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

## 3. External Pressure (*LEVERAGE*)

Chyntia, (2016) *External pressure* adalah keadaan dimana perusahaan mendapatkan tekanan dari pihak luar perusahaan. Untuk mengatasi tekanan tersebut perusahaan membutuhkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan Simposium atau modal (Skousen et al., 2009) *external pressure* di proksi *leverage* yaitu *debt to asset ratio* dengan rumus:

$$LEV = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

### 2.2.5 Opportunity (Peluang)

*Opportunity* atau peluang merupakan kondisi yang memungkinkan seseorang untuk melakukan kecurangan (Skousen et al., 2009).

Menurut *American Institute of Certified Public Accountant* (2002), *ineffective monitoring* merupakan kondisi dimana sistem pengendalian internal tidak berjalan secara efektif sehingga menimbulkan kesempatan dalam melakukan kecurangan.

*Opportunity* dapat diukur menggunakan beberapa pengukuran yaitu:

### 1. **Ketidakefektif pengawasan (*Ineffective Monitoring*)**

Menurut *American Institute of Certified Public Accountant* (2002), *ineffective monitoring* merupakan kondisi dimana sistem pengendalian internal tidak berjalan secara efektif sehingga menimbulkan kesempatan dalam melakukan kecurangan. *Ineffective monitoring* adalah keadaan dimana perusahaan tidak memiliki pengawasan yang cukup untuk memantau kinerja perusahaan sehingga memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan *fraud*. SAS No. 99 menyatakan bahwa adanya dominasi manajemen oleh satu pihak atau kelompok kecil tanpa kontrol kompensasi, tidakefektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan serta kurangnya pengendalian internal dapat memberikan peluang pada pelaku untuk memanipulasi data pada laporan keuangan.

Faktor-faktor yang menyebabkan adanya peluang untuk melakukan *fraud* yang berasal dari *ineffective monitoring* berkaitan dengan kurang efektifnya pengawasan dan pengendalian internal perusahaan. Oleh karena itu dibutuhkan pengawasan dari pihak eksternal perusahaan yang independen seperti dewan komisaris independen untuk mencegah peluang manajemen melakukan *fraud*, dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{BDOUT} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Indepen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$$

## 2. **kualitas auditor eksternal (*quality of external audits*)**

Kualitas audit merupakan kemungkinan seorang auditor mendeteksi dan melaporkan hasil dari aktivitas audit. Kualitas audit dirumuskan dengan variabel dummy:

**kode 1 jika menggunakan jasa audit KAP BIG 4, dan kode 0 jika tidak menggunakan KAP BIG 4.**

### 2.2.6 *Rationalization* (Rasionalisasi)

Rasionalisasi (*rationalization*) merupakan pembenaran yang dilakukan oleh pelaku kecurangan atas perbuatan yang dilakukannya (Crowe, 2011). Rasionalisasi membuat seseorang yang pada awalnya tidak ingin melakukan *fraud*, menjadi ingin melakukannya. (Dorminey et al, 2010) menyatakan bahwa rasionalisasi muncul sebelum *fraud* dilakukan, terkadang pelaku *fraud* tidak melihat tindakannya sebagai sesuatu yang tidak etis, namun membenarkan tindakannya sebagai sesuatu yang etis sebelum melakukan *fraud*. Rasionalisasi membuat pelaku *fraud* melihat tindakan ilegalnya sebagai sesuatu yang benar dan dapat diterima. Terdapat beberapa rasionalisasi yang dilakukan oleh pelaku kecurangan, yaitu: (1) aset itu sebenarnya milik saya; (2) saya hanya meminjam dan akan mengembalikannya; (3) tidak ada pihak yang dirugikan; (4) ini dilakukan untuk sesuatu yang mendesak.

*Statement on Auditing Standards* No. 99 menyebutkan bahwa rasionalisasi yang dilakukan oleh anggota direksi, manajemen, atau karyawan memungkinkan mereka untuk terlibat dan/atau membenarkan tindakan kecurangan. Terdapat beberapa informasi yang dapat mengindikasikan faktor risiko terkait dengan rasionalisasi dalam kecurangan laporan keuangan, yaitu:

1. Komunikasi, implementasi, dukungan, atau pemaksaan etika yang tidak semestinya;
2. Partisipasi berlebihan dari manajemen non-keuangan dalam pemilihan prinsip akuntansi atau menentukan estimasi;
3. Riwayat tentang pelanggaran terhadap aturan pasar modal atau aturan lainnya yang diketahui;
4. Kepentingan berlebihan manajemen dalam memelihara atau menaikkan harga saham atau tren laba;
5. Target yang agresif dan tidak realistis;
6. Kegagalan untuk memeriksa kondisi yang dilaporkan secara tepat waktu;
7. Kepentingan manajemen dalam menggunakan cara yang tidak tepat untuk meminimalisir laba untuk tujuan perpajakan;
8. Upaya berulang yang dilakukan manajemen untuk membenarkan perlakuan akuntansi yang tidak tepat sebagai dasar materialitas; dan
9. Hubungan yang renggang antara manajemen dengan auditor sekarang atau auditor lama.

Pengukuran *rationalization* diantaranya menggunakan proksi pergantian auditor atau *Change in Auditor* atau di sebut juga auditor switching. Pergantian auditor merupakan perubahan atau pergantian auditor eksternal atau kantor akuntan public (KAP) yang melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan perusahaan (Skousen et al., 2009).

Hampir semua kejahatan kerah putih melibatkan unsur pembenaran. Banyak para pelaku kejahatan kerah putih pada awalnya adalah bukan pelaku berbagai

kejahatan yang lain. Oleh karenanya mereka harus mencari pembenaran atas tindakan kejahatan kerah putihnya (Wilopo, 2016).

Pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 17/PMK.01/2012 tentang Jasa Akuntan Publik. Dalam pasal 3 ayat (1) dijelaskan bahwa sebuah KAP hanya boleh mengaudit suatu perusahaan paling lama 6 tahun buku berturut-turut, sedangkan untuk Akuntan Publik (AP) dalam KAP tersebut diperbolehkan mengaudit paling lama 3 tahun buku berturut-turut.

Pemerintah mengeluarkan peraturan baru yang mengatur pergantian auditor, yaitu PP No. 20/2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Dalam PP No. 20/2015 pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan, Pembatasan hanya berlaku bagi AP, yaitu AP yang sama dapat melakukan audit pada suatu entitas selama 5 tahun buku berturut-turut, setelah itu pada tahun ke 6 harus di gantikan oleh AP yang lain. Ketika perusahaan mengganti AP sebelum batas waktu 5 tahun berturut-turut, maka terdapat indikasi bahwa perusahaan ingin menghilangkan kesalahan atau kecurangan yang telah ditemukan oleh auditor sebelumnya, sehingga perusahaan melakukan pergantian auditor untuk menghilangkan jejak auditor sebelumnya (*fraud trail*) (Siddiq et al., 2015).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa insiden kegagalan audit terjadi setelah adanya pergantian auditor, sehingga pergantian auditor dijadikan proksi *rationalization*.

Pergantian auditor dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut

### 1. Peraturan Menteri Keuangan

Dikatakan ada pergantian auditor apabila sebelum 5 tahun terjadi pergantian auditor. Dikatakan Tidak ada pergantian auditor apabila perusahaan menggunakan AP yang sama selama 5 tahun berturut-turut, *Change in Auditor* menggunakan variabel dummy dirumuskan dengan:

**Jika terdapat pergantian auditor diberi kode 1 dan jika tidak ada pergantian auditor diberi kode 0.**

### 2. Frekuensi Auditor Switch

Perganti auditor diukur dengan frekuensi auditor switch dalam 5 tahun terakhir yang dikategorikan sebagai: Diberikan nilai 1 jika terjadi 1X pergantian auditor, Diberikan nilai 2 jika terjadi 2X pergantian auditor, Diberikan nilai 3 jika terjadi 3X pergantian auditor, Diberikan nilai 4 jika terjadi 4X pergantian auditor, Diberikan nilai 5 jika terjadi 5X pergantian auditor (Khasharmeh, 2015).

#### 2.2.7 *Capability / Competence* (Kemampuan)

*Capability* adalah kemampuan seseorang dalam suatu perusahaan untuk memberi kesempatan dalam melakukan fraud. Menurut (Wolfe & Hermanson, 2004) penipuan atau kecurangan tidak mungkin dapat terjadi tanpa orang yang memiliki kemampuan.

Kemampuan dapat diukur dengan pergantian dewan direksi menggunakan variabel dummy dimana: **1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian direksi dan 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian direksi.**

### **2.3. Pengaruh Antar Variabel**

#### **2.3.1 Pengaruh *pressure* terhadap *Financial Statement Fraud*.**

*Financial stability* termasuk variabel (*pressure*) atau tekanan, terdapat perbedaan kepentingan antara principal yaitu pemilik perusahaan dengan agen yaitu manajemen perusahaan, seorang principal hanya ingin perusahaannya berada dalam keadaan stabil sedangkan agen menginginkan bonus.

Semakin rendah total aset yang dimiliki perusahaan semakin tinggi *pressure* yang diterima agen, maka semakin tinggi seorang agen melakukan *financial statement fraud*. (Skousen et al., 2009) juga membuktikan pendapat tersebut bahwa semakin besar rasio perubahan total aset suatu perusahaan, maka kemungkinan dilakukannya kecurangan laporan keuangan suatu perusahaan semakin tinggi. Sebaliknya jumlah total aset perusahaan yang tinggi maka *pressure* yang dialami oleh manajemen rendah karena keberadaan aset dapat dipergunakan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan, sehingga kemungkinan terjadinya kecurangan (*fraud*) rendah.

Penelitian (Anna Nurmulina & Noer Sasongko, 2017; Aprilia, 2017a; Harto & Tessa G, 2016; Siddiq et al., 2015; Vivi, 2018) yang menemukan pengaruh signifikan *financial stability* sebagai proksi dari variabel *pressure* terhadap deteksi *financial statement fraud*.

#### **2.2.4 Pengaruh *opportunity* terhadap *Financial Statement Fraud***

Teori agensi menyatakan bahwa terdapat ketidakseimbangan informasi (*information assymetry*) antara pemilik perusahaan selaku prinsipal dan manajemen selaku agen. Manajemen lebih banyak mengetahui kondisi perusahaan daripada

pemilik perusahaan sehingga menimbulkan peluang bagi manajemen untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan.

Semakin banyak komisaris independen semakin sedikit peluang agen melakukan *financial statement fraud*, dan sebaliknya semakin sedikit komisaris independen semakin banyak peluang agen melakukan *financial statement fraud*.

Nurmulina & Sasongko, (2017) membuktikan bahwa *opportunity* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. *Opportunity* disini di proksikan *Ineffective Monitoring*. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustina & Pratomo, 2019)

### **2.3.3 Pengaruh *Rationalization* terhadap *Financial Statement Fraud***

Teori agensi menyatakan bahwa pemilik perusahaan (prinsipal) menginginkan kinerja perusahaan yang bagus sehingga manajemen (agen) berusaha memberikan *signal* positif berupa peningkatan kinerja perusahaan. Manajemen perusahaan menjadikan alasan peningkatan kinerja yang disyaratkan oleh pemilik sebagai alasan pembenaran (rasionalisasi) untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Salah satu pembenaran atau rasionalisasi yang dilakukan oleh pihak manajemen adalah dengan melakukan perubahan atau pergantian auditor yang dapat menghilangkan bukti – bukti yang sudah ditemukan oleh auditor sebelumnya. *Change in auditor* atau pergantian auditor yang digunakan perusahaan dapat dianggap sebagai sebuah bentuk untuk menghilangkan jejak kecurangan (*fraud trail*) yang ditemukan oleh auditor sebelumnya (Siddiq et al., 2015).

Pergantian auditor disebabkan karena manajemen ingin menghilangkan bukti-bukti yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Semakin terjadinya

pergantian auditor maka akan sering terjadi peluang manajemen untuk menghilangkan bukti, maka semakin sering terjadi pergantian auditor maka semakin besar peluang untuk menghilangkan bukti temuan audit artinya semakin sering pergantian auditor maka semakin besar adanya tindakan kecurangan.

Variabel *rationalization* dengan proksi *change of external auditor* diyakini berpengaruh signifikan positif terhadap *financial statement fraud*, karena pada penelitian penelitian (Anna Nurmulina & Noer Sasongko, 2017; Harto & Tessa G, 2016; Siddiq et al., 2015; Vivi, 2018) yang mengemukakan bahwa *change of external auditor* sebagai proksi *rationalization* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap deteksi *financial statement fraud* dalam sebuah perusahaan.

#### **2.3.4 Pengaruh *Capability* terhadap *Financial Statement Fraud***

Keterkaitannya dengan teori keagenan adalah kemampuan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan ditimbulkan karena adanya kepentingan dari diri manajemen untuk mendapatkan banyak keuntungan bagi diri sendiri, sehingga manajemen tidak bertindak untuk kepentingan principal lagi.

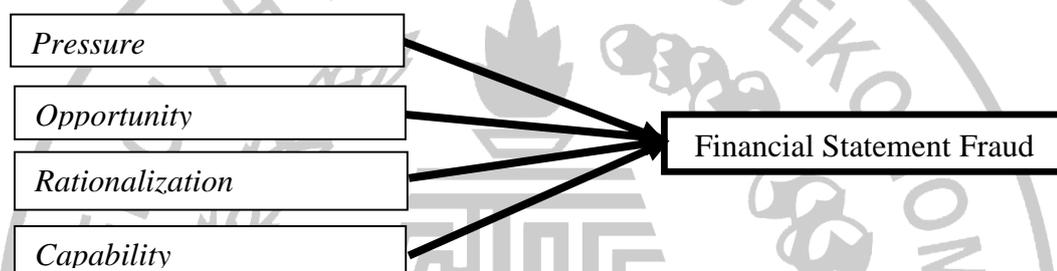
Secara teoritis apabila ada perubahan direksi yang dilakukan perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan *financial statement fraud*, dan sebaliknya apabila perusahaan tidak mengganti direksi maka semakin kecil kemungkinan terjadi *financial statement fraud*.

Penelitian yang berkaitan dengan *capability* yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Harto & Tessa G, 2016; Siddiq et al., 2015; Vivi, 2018) dalam penelitiannya menemukan adanya hubungan yang signifikan dari adanya *capability* yang diprosikan oleh *change of directors* untuk kemungkinan melakukan *financial*

*statement fraud*. Terkadang seorang yang melakukan kecurangan atau *fraud* dikarenakan mereka merasa mampu melakukan itu sehingga mereka berpengaruh signifikan terhadap kecurangan keuangan di dalam suatu organisasi atau perusahaan.

#### 2.4. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada poin di atas dapat digambarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1

Sumber: Wolfe & Hermanson (2004)

#### 2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada poin di atas dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: *Pressure* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*

H2: *Opportunity* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*

H3: *Rationalization* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*

H4: *Capability* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*